

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konflik sosial selalu menjadi bagian dari kehidupan manusia. Konflik memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah tercapainya rekonsiliasi atas berbagai kepentingan. Akan tetapi jika tidak diselesaikan sampai tuntas, maka berdampak pada kerusakan, menciptakan ketidakstabilan, ketidakharmonisan, dan ketidakamanan sampai mengakibatkan jatuhnya korban jiwa. Menyadari hal ini, maka konflik harus dikendalikan. Diperlukan kemampuan untuk mengelola konflik menjadi suatu yang positif, yaitu dengan cara mengendalikan dan menjaga intergrasi sosial yang harmonis.

Secara teoretis konflik sosial dapat terjadi karena manusia terdiri dari individu, kelompok yang memiliki pandangan dan kepentingan yang berbeda. Hal ini searah dengan teori konflik sosial sebagaimana diungkapkan Dahrendorf¹ bahwa konflik merupakan bagian dari proses sosial yang terjadi karena adanya perbedaan-perbedaan fisik, emosi, kebudayaan, dan perilaku. Pengertian senada disampaikan Soekanto. Dia mendefinisikan konflik sosial sebagai suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan menantang pihak lawan dengan disertai ancaman dan kekerasan².

Kenyataan lapangan di Desa Sawu, pada tahun 2014, 2015 dan 2016 terjadi konflik sosial. Konflik yang sering terjadi di desa Sawu adalah tawuran pemuda setempat dengan Desa Wolotelu, yang dipicu oleh sengketa pengelolaan tempat pariwisata Pantai Ena yang terletak antara kedua desa tersebut. Konflik ini mengakibatkan luka berat yang

¹Dahrendorf 2004.*Teori sosiologi modern*. Jakarta: Erlangga.Hlm 58.

²Ibid, Soekanto hlm 20

dialami mereka yang terlibat di kedua kubu.. Tetapi sejauh ini konflik tersebut belum menimbulkan disintegrasi masyarakat setempat. Konflik-konflik tersebut diselesaikan secara adat yang melibatkan seluruh tokoh masyarakat.

Berdasarkan teori, terlihat bahwa konflik terjadi karena perbedaan individu, kelompok, perbedaan latar belakang budaya, dan perbedaan pandangan serta kepentingan. Dengan demikian maka konflik sosial sebenarnya sulit dihindari dalam kehidupan ini. Peluang terjadinya konflik dapat terjadi hampir di setiap lapisan masyarakat, karena pada dasarnya, masyarakat terdiri dari individu-individu yang memiliki karakter, latar belakang budaya serta pandangan dan kepentingan berbeda. Dengan demikian, maka konflik di Desa Sawu sebagaimana yang disebutkan di atas, merupakan sesuatu yang bisa dipahami tetapi tidak boleh dibiarkan terjadi berkepanjangan.

Konflik pada dasarnya mengganggu keselarasan hidup sosial, karena itu perlu dicari pemecahannya. Karena itu arah penelitian ini adalah pengendalian konflik sosial. Pengendalian konflik merupakan upaya menganalisa, mengatasi dan menyelesaikan konflik yang ada dalam masyarakat. Menurut Dahrendorf konflik terjadi karena dominasi kekuasaan dalam masyarakat. Karena itu dalam menganalisa konflik perlu dilakukan identifikasi berbagai peranan kekuasaan dalam masyarakat..³ Penelitian ini terfokus pada pengendalian dengan cara tradisional sebagaimana yang dilakukan oleh para pemimpin pada masyarakat tradisional yakni melalui forum adat. Hal ini yang mendorong penulis melakukan penelitian dengan judul: **ANALISIS KEPEMIMPINAN TRADISIONAL KEPALA DESA DALAM PENGENDALIAN KONFLIK SOSIAL DI DESA SAWU KECAMATAN MAUPONGGO KABUPATEN NAGAKEO**

³ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prenada Media, hlm 83.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan pokok pikiran dalam latar belakang, masalah penelitian yang dibangun adalah: *Bagaimana Kepemimpinan Tradisional Kepala Desa Dalam Pengendalian Konflik Sosial Di Desa Sawu*

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan/menggambarkan kepemimpinan tradisional Kepala Desa Sawu dalam mengendalikan konflik sosial.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memberikan suatu penjelasan teoretis sisi lain dari kepemimpinan tradisional dalam mengendalikan konflik sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Kepala Desa dalam mengendalikankonflik sosial dengan memperhatikan adat dan tradisi setempat
- b. Bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan dengan tema yang sama